

PENGGUNAAN MEDIA EDUCANDY DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI RUKUN SALAT

Sahraeni

SDN 13 Libboa

Email. sahraeni29@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 3 SD Negeri 13 Libboa terkait materi Rukun Salat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penggunaan media pembelajaran interaktif, Educandy. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat siklus: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan Educandy. Pada pra siklus, hanya 35,71% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 64,28%, dan pada siklus II mencapai 85,71%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media interaktif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif, serta memahami materi Rukun Salat dengan lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang efektivitas metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi guru dalam mendidik siswa di sekolah dasar.

Kata kunci : Rukun Salat; Media Pembelajaran Interaktif; Pemahaman Peserta Didik

ABSTRACT

This study aims to enhance the understanding of third-grade students at SD Negeri 13 Libboa regarding the material of Rukun Salat in the subject of Islamic Education and Character Development using interactive learning media, Educandy. This research employs a Classroom Action Research (CAR), utilizing the Kemmis and McTaggart model, which consists of four phases: planning, action, observation, and reflection. The findings indicate a significant improvement in student understanding following the implementation of Educandy. In the pre-cycle phase, only 35.71% of students achieved mastery, whereas in Cycle I this figure increased to 64.28%, and in Cycle II it rose to 85.71%. These results suggest that the use of interactive media can motivate students to engage more actively in learning and to attain a deeper understanding of the material on Rukun Salat. This research provides new insights into the effectiveness of innovative and engaging teaching methods for educators in primary education.

Keywords : Pillars of Prayer; Interactive Learning Media; Student Understanding

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu komponen krusial dalam pendidikan dasar yang bertujuan membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Salah satu materi penting yang diajarkan pada kelas 3 SD adalah rukun salat, yang menjadi fondasi untuk melaksanakan ibadah salat dengan benar. Namun, dalam praktiknya, pemahaman peserta didik terhadap rukun salat masih sering kali kurang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai evaluasi dan hasil observasi yang menunjukkan minimnya pemahaman siswa selama proses pembelajaran.¹

Pada umumnya, metode pengajaran yang diterapkan di kelas masih mengandalkan ceramah dan hafalan. Pendekatan ini cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dan cepat merasa bosan, sehingga menghambat keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Keterbatasan interaksi yang terjadi dalam metode konvensional ini berpotensi memengaruhi pemahaman mendalam siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik sangat diperlukan² oleh guru baik dalam penerapan metode yang relevan atau penggunaan media yang tepat.

Salah satu media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah Educandy. Educandy adalah platform digital yang memungkinkan guru untuk membuat berbagai jenis permainan edukatif yang dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik. Melalui permainan interaktif ini, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar, aktif berpartisipasi, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang rukun salat.³

Dengan penerapan Educandy dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi rukun salat, diharapkan suasana kelas dapat berubah menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Pendekatan yang interaktif dan berpusat pada peserta didik ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, terutama pemahaman mereka mengenai rukun salat, secara signifikan. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media Educandy dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang rukun salat di kelas 3 SDN 13 Libboa, Kabupaten Bantaeng. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan peserta didik untuk belajar, serta memberikan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran yang efektif dapat mendukung penyampaian materi pelajaran secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹ Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Laporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hlm. 45.

² Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 134

³ Educandy. "Panduan Penggunaan Educandy untuk Pembelajaran Interaktif"

Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran utama di SD Negeri 13 Libboa, memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan melaksanakan ibadah salat dengan baik. Pengajaran salat tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan mental dan spiritual anak.⁴ Oleh karena itu, orang tua dan guru harus bekerja sama untuk mendidik anak-anak agar dapat mempraktikkan salat dengan benar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik kelas 3 di SD Negeri 13 Libboa mengenai rukun salat masih rendah. Gejala-gejala yang mengindikasikan hal ini termasuk rendahnya penguasaan materi, serta kurangnya rasa percaya diri peserta didik saat diminta untuk menyebutkan rukun salat. Pengajaran yang masih bersifat konvensional menjadi salah satu penyebab utama dari masalah ini.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai rukun salat, serta menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri 13 Libboa mengenai materi Rukun Salat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penggunaan media Educandy. Penelitian ini mengikuti model siklus yang berfokus pada perubahan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan PTK ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart, yang terdiri dari empat tahap utama: (1) perencanaan (plan), (2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan penggunaan media Educandy, serta menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik. Tahap ini juga mencakup pengembangan strategi pengajaran yang interaktif, agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini, peneliti akan mengimplementasikan media Educandy untuk memperkenalkan materi Rukun Salat secara interaktif. Peneliti juga akan memfasilitasi diskusi dan aktivitas kelompok yang melibatkan seluruh peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan kolaboratif. Tahap ketiga, pengamatan, dilakukan dengan

⁴ Ahmad Sujono, *Metodologi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 56.

mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mencatat interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui observasi langsung dan penggunaan lembar catatan observasi. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menilai efektivitas penggunaan media Educandy dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada tahap terakhir, refleksi, peneliti akan menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan di siklus berikutnya, jika diperlukan, dan juga untuk merumuskan rekomendasi bagi praktik pembelajaran di masa depan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Libboa, yang terletak di Desa Pabumbungan, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Fokus penelitian diarahkan pada Fase B, khususnya pada kelas III, dengan menitikberatkan pada materi Rukun Salat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media Educandy. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Fase B SDN 13 Libboa, yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga memiliki variasi dalam tingkat kemampuan dan pemahaman terhadap materi Rukun Salat. Keberagaman ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media Educandy dalam meningkatkan pemahaman materi di kalangan peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari observasi dan tindakan menunjukkan bahwa media Educandy ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman materi rukun salat yang diajarkan. Berikut adalah pemaparan rinci mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.

Hasil

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada tahap sebelum diterapkannya media Educandy pada materi Rukun Salat pada peserta didik Fase B kelas 3 SDN 13 Libboa Bantaeng. Hasil nilai pengetahuan pada pra siklus peneliti dapatkan dalam pembelajaran sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II sehingga hasilnya dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Aspek yang diamati meliputi; persiapan belajar, memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik dalam mempelajari materi “Rukun Salat”. Adapun perolehan skor nilai pengetahuan peserta didik Fase B kelas 3 SDN 13 Libboa Bantaeng dengan menggunakan Educandy. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data hasil Pemahaman Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah (Peserta didik)	Persentase (%)
1	Tuntas	5	35,71%
2	Belum tuntas	9	64,28%
Total		14	100 %
Nilai Minimal		63	
Nilai Maksimal		80	
Nilai Rata-rata		68	
Ketuntasan (%)		35,71 %	

Sumber Data: Hasil Olahan data primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil pemahaman Pra Siklus peserta didik Kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan dari 14 peserta didik terdapat 5 orang atau 35,71% yang tuntas dan selebihnya 9 orang atau 64,28% yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 63 dan nilai maksimal adalah 80 dengan nilai rata-rata 68. Hal ini menunjukkan bahwa cenderung peserta didik kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan belum tuntas dengan persentase 64,28%. Artinya hasil pemahaman peserta didik pada materi Rukun Salat termasuk pada kategori rendah sehingga perlu dilakukan Upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi tersebut. Untuk memberikan Gambaran yang jelas pada hasil pemahaman peserta didik Pra Siklus dapat dilihat pada Grafik berikut.

**Grafik 1. Data hasil Pemahaman Pra Siklus**

Salah satu Solusi yang diambil untuk meningkatkan hasil pemahaman peserta didik Kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menggunakan media dalam pembelajaran, media yang dipilih adalah media *Educandy* karena media *Educandy* sebagai game edukasi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam yang didalamnya terdapat beberapa jenis

permainan kata yang bisa dimainkan, memudahkan guru untuk membuat kuis yang beragam, Efektif dalam melihat pemahaman peserta didik dan Membuat soal latihan lebih menarik.

Siklus I

Pada pelaksanaan Siklus I dalam tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati peserta didik pada waktu terjadi proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu peneliti mengamati bahwa proses belajar mengajar adalah guru sudah siap sesuai dengan Modul Ajar, pemberian motivasi belajar peserta didik, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran dan memberikan evaluasi bagi peserta didik tentang materi rukun salat dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti dan 1 observer yang menilai kemampuan aktivitas guru dalam menyajikan pelajaran yaitu *Fatmawati, S.Pd* guru rekan sejawat dari sekolah yang sama dengan peneliti untuk melakukan pengamatan atau observasi aktivitas guru saat menyajikan materi Pelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 13 Libboa. Subjeknya merupakan peserta didik Fase B kelas 3 yang berjumlah 14 orang, masing-masing terdiri dari 7 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Rukun Salat dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 80 , predikat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKTP untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus yang meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (Observasi) dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Siklus dalam penelitian Tindakan kelas ini memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel. 2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Frekuensi				Total Persentasi
		Ya	%	Tidak	%	
1	Kegiatan Pendahuluan	5	83,33	1	16,67	100
2	Kegiatan Inti	16	84,21	3	15,78	100
3	Kegiatan Penutup	3	75	1	25	100
Total		24	80%	4	19,15%	

Berdasarkan tabel diatas tentang pengamatan aktivitas guru pada siklus I dari 3 (tiga) kegiatan pembelajaran yang diamati menunjukkan pada kegiatan pendahuluan terdapat 6 Aspek yang diamati diperoleh data hanya 5 aspek yang dilaksanakan yaitu guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik, guru memberikan pertanyaan terkait Pelajaran yang

sebelumnya guru menyampaikan kesepakatan kelas yang akan diterapkan didalam kelas dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi salat, sementara terdapat 1 aspek yang belum dilaksanakan yaitu menyampaikan motivasi tentang pentingnya salat bagi seorang muslim.

Hal lain dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran adalah data hasil aktivitas peserta didik yang diobservasi. Semua aktivitas peserta didik diobservasi sesuai dengan timbal balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Dari hasil dari pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat digambarkan dalam table di bawah ini:

Tabel. 3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus

No	Kategori	Jumlah (Peserta didik)	Persentase (%)
1	Empat aktivitas	2	78,57
2	Tiga aktivitas	6	7,14
3	Dua aktivitas	6	14,28
4	Satu aktivitas	0	0
Total		14	100 %
Total nilai		42	3
Persentase		950	67,85%

Sumber Data: Hasil Olahan data primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I terdapat 6 peserta didik yang hanya mencapai 2 aspek yang dinilai dan terdapat 6 orang peserta didik yang sudah mencapai 3 aspek penilaian dan terdapat 2 peserta didik yang sudah memenuhi 4 aspek yang dinilai. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh nilai presentase 67,85%., dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I berkategori Cukup

Siklus II

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan menggunakan *media Educandy* pada materi Rukun Salat. Dalam proses pembelajaran belum dapat memuaskan, terutama pada hasil belajar yang diadakan melalui soal dalam media *Educandy*. Ini semua dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil belajar sangat berpengaruh pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini penulis bermaksud untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dari siklus I, tetapi tindakan pada siklus pertama tetap dilaksanakan pada siklus kedua ini yaitu dengan menggunakan *Media Educandy*.

Dalam tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati peserta didik pada waktu terjadi proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu peneliti mengamati bahwa proses belajar mengajar adalah

guru sudah siap sesuai dengan Modul Ajar, pemberian motivasi belajar peserta didik, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran dan memberikan evaluasi bagi peserta didik tentang materi rukun salat dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti dan 1 observer yang menilai kemampuan aktivitas guru dalam menyajikan pelajaran yaitu *Fatmawati, S.Pd* guru rekan sejawat dari sekolah yang sama dengan peneliti untuk melakukan pengamatan atau observasi aktivitas guru saat menyajikan materi pelajaran

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran adalah data hasil aktivitas peserta didik yang diobservasi. Semua aktivitas peserta didik diobservasi sesuai dengan timbal balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Adapun aktivitas peserta didik yang diamati selama proses pembelajaran yaitu:

1. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan media Educandy
2. Kemampuan peserta didik menjawab soal setelah menggunakan media Educandy.
3. Kemampuan peserta didik untuk tetap fokus selama pembelajaran dengan media Educandy.
4. Kerja sama peserta didik dengan teman kelompoknya saat mengerjakan tugas menggunakan media Educandy.

Adapun hasil dari pengamatan aktivitas peserta didik yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Kategori	Jumlah (Peserta didik)	Persentase (%)
1	Empat aktivitas	11	78,57
2	Tiga aktivitas	1	7,14
3	Dua aktivitas	2	14,28
4	Satu aktivitas	0	0
Total		14	100 %
Total nilai		51	3,64
Persentase		1275	91,07%

Sumber Data: Hasil Olahan data primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus 2 terdapat 2 peserta didik yang hanya mencapai 2 aspek yang dinilai dan terdapat 1 orang peserta didik yang sudah mencapai 3 aspek penilaian dan terdapat 12 peserta didik yang sudah memenuhi 4 aspek yang dinilai. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memperoleh nilai presentase 91,07 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus 2 berkategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil siklus 2 pemahaman peserta didik

No	Kategori	Jumlah (Peserta didik)	Persentase (%)
1	Tuntas	12	85,71%
2	Belum tuntas	2	14,28%
Total		14	100 %
Nilai Minimal		63	
Nilai Maksimal		85	
Nilai Rata-rata		80	
Ketuntasan (%)		86,85%	

Berdasarkan tabel diatas data dari hasil pemahaman Siklus 2 peserta didik Kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan dari 14 peserta didik terdapat 12 orang atau 85,71% yang tuntas dan selebihnya 2 orang atau 14,28% yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 63 dan nilai maksimal adalah 85 dengan nilai rata-rata 80. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan kedalam kategori sangat baik dengan persentase 86,85%. Artinya hasil pemahaman peserta didik pada materi Rukun Salat termasuk pada kategori sangat baik sehingga Upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi tersebut sudah tercapai.

Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu komponen krusial dalam pendidikan dasar yang bertujuan membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Salah satu materi penting yang diajarkan pada kelas 3 SD adalah rukun salat, yang menjadi fondasi untuk melaksanakan ibadah salat dengan benar. Namun, dalam praktiknya, pemahaman peserta didik terhadap rukun salat masih sering kali kurang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai evaluasi dan hasil observasi yang menunjukkan minimnya pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Pada Pra siklus hasil pemahaman peserta didik Kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan dari 14 peserta didik terdapat 5 orang atau 35,71% yang tuntas dan selebihnya 9 orang atau 64,28% yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 63 dan nilai maksimal adalah 80 dengan nilai rata-rata 68. Hal ini menunjukkan bahwa cenderung peserta didik kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan belum tuntas dengan persentase 64,28%. Artinya hasil pemahaman peserta didik pada materi Rukun Salat termasuk pada kategori rendah sehingga perlu dilakukan Upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi tersebut. Kemudian pada

siklus 1 dari hasil pemahaman peserta didik Kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan dari 14 peserta didik terdapat 9 orang atau 64,28% yang tuntas dan selebihnya 5 orang atau 35,71% yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 63 dan nilai maksimal adalah 85 dengan nilai rata-rata 79.

Hal ini menunjukkan bahwa cenderung peserta didik kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan kedalam kategori Cukup baik dengan persentase 79,07%. Artinya hasil pemahaman peserta didik pada materi Rukun Salat termasuk pada kategori Cukup baik tetapi masih perlu dilakukan Upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi tersebut pada siklus 2. Dan pada siklus 2 hasil pemahaman peserta didik Kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan dari 14 peserta didik terdapat 12 orang atau 85,71% yang tuntas dan selebihnya 2 orang atau 14,28% yang belum tuntas dengan nilai minimal yang diperoleh peserta didik adalah 63 dan nilai maksimal adalah 85 dengan nilai rata-rata 80. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas III SDN 13 Libboa pada materi Rukun Salat Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dinyatakan kedalam kategori sangat baik dengan persentase 86,85%. Artinya hasil pemahaman peserta didik pada materi Rukun Salat termasuk pada kategori sangat baik sehingga Upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi tersebut sudah tercapai. Adrian, dkk mengungkapkan bahwa adanya aplikasi Educandy diharapkan dapat mendukung terciptanya Pelajaran prakarya yang menyenangkan dan berkesan bagi peserta didik.⁵

Dengan demikian, penerapan media interaktif khususnya educandy dipandang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi rukun shalat. Media ini diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari materi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik kelas III SDN 13 Libboa terhadap materi Rukun Salat mengalami peningkatan signifikan melalui siklus-siklus pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari Pra Siklus, Dari 14 peserta didik, hanya 5 orang atau 35,71% yang tuntas dengan nilai rata-rata 68, sehingga mayoritas (64,28%) belum tuntas. Ini menunjukkan pemahaman mereka tergolong rendah. Kemudian pada Siklus 1 Setelah intervensi pembelajaran, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 9 orang atau 64,28% dengan rata-rata nilai 79. Ini menunjukkan peningkatan pemahaman ke tingkat yang cukup baik, namun masih ada kebutuhan peningkatan. Dan pada Siklus 2 Pada siklus ini, 12 peserta didik atau 85,71% dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 80, menunjukkan pemahaman yang sangat baik. Hanya 2 orang yang belum tuntas. Dengan demikian, upaya peningkatan pemahaman

⁵ Muhammad Andrian, dkk. "Penerapan Media Aplikasi Berbasis Web Educacy Sebagai Tes Pembelajaran Prakarya Di Era Digital", *Digital Learning Merdeka*, 2022.

peserta didik terhadap Rukun Salat dinyatakan berhasil pada siklus 2, karena mayoritas peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Educandy. "Panduan Penggunaan Educandy untuk Pembelajaran Interaktif"
- E, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 134
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Laporan Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hlm. 45.
- Sujono, A. *Metodologi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 56
- A, Muhammad, dkk. "Penerapan Media Aplikasi Berbasis Web Educacy Sebagai Tes Pembelajaran Prakarya Di Era Digital", *Digital Learning Merdeka*, 2022.